

PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SDIT QURROTA A'YUN MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR

*Utammi Lihyatul Fiqri¹, *Wilis Werdiningsih¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email: werdiningsih@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Kelangsungan kegiatan belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah. Pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna dan menyenangkan, jika sarana dan prasarana terpenuhi. Oleh sebab itu pelayanan secara profesional terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, perlu dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini, sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai administrator. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail peran kepala sekolah sebagai administrator dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) kepala sekolah melaksanakan tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana yang dimulai dari melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, serta penghapusan dengan melakukan pengawasan dan pendampingan; (2) kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana dengan mengajak kerja sama beberapa pihak eksternal dan instansional melalui program yang telah dibuat serta berkonsultasi dengan pihak yang ahli dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, serta melakukan analisis berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah (3) upaya yang diterapkan kepala sekolah cukup berhasil dibuktikan dengan meningkatnya sarana dan prasarana setiap tahunnya.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator.*

Pendahuluan

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya pelayanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah senantiasa dituntut untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan.¹ Sekolah harus memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuannya sendiri, serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.²

Kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan peran ini, kepala sekolah memiliki dua tugas utama yakni sebagai pengendali struktur organisasi dan melaksanakan administrasi subtansi yang mencakup administrasi kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, personalia, dan keuangan. Sebagai administrator, kepala sekolah wajib mengetahui tugas dan fungsinya dalam menjalankan dan mengelola sekolahnya. Perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, supervisi dan evaluasi merupakan fungsi pokok dari administrasi pendidikan yang harus dilakukan dengan baik.³

Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan, untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan regulasi dari pemerintah yang disahkan sebagai upaya menjamin ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Melalui permendiknas tersebut pula, sekolah memiliki acuan dalam pengembangan sarana dan prasarana. Selain itu sekolah juga semakin terdorong untuk melakukan peningkatan kepemilikan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di jalan Lawu nomor 102 kelurahan Nologaten, Ponorogo. SDIT Qurrota A'yun didirikan pada tahun 2003, berbasis *fullday school* dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SDIT terakreditasi A dan memiliki prestasi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya kejuaraan yang diraih dalam

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah "Teori dan Praktek"* (Bandung: Alfabeta, 2014), 192.

² Hajeng Darmastuti dan Kurwanto, "Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan," *Universitas Negeri Surabaya* 3 Nomor 3 (Januari 2014), 11.

³ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 122.

mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen di sekolah, serta peran guru sebagai pengajar. Dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga didukung oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pendidikan.⁴

Merunut sejarah, pendirian SDIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian para pemuda tahun 90-an yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu umum dengan ilmu agama Islam. Sebab pada saat itu berkembang asumsi di masyarakat bahwa jika ingin akademik umumnya baik, maka sekolah di sekolah negeri. Sedangkan jika ingin pendidikan agamanya baik, maka sekolah di madrasah atau pondok pesantren. Oleh sebab itulah didirikan SDIT. Di awal berdirinya, sekolah menempati gedung yang kala itu masih mengontrak di jalan Wakhid Hasyim Ponorogo. Sampai tahun 2006, sekolah baru mampu mendirikan gedung sendiri yang dimulai dengan pembangunan masjid. Dalam tahap pembangunan, untuk menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana, kepala sekolah mengacu pada renstra dari yayasan.⁵

Hingga tahun 2020, SDIT Qurrota A'yun memiliki peserta didik sebanyak 738 dengan memiliki 26 rombongan belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun di antaranya ruang kelas yang terdiri dari 26 ruang, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, sanitasi guru dan siswa, ruang TU, dapur sekolah, gudang, kantin, lapangan olah raga, masjid, aula, pos satpam, dan UKS.⁶

Dalam perkembangan sarana dan prasarana, tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pengelolaannya. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan evaluasi di setiap tahunnya mengenai pembenahan dan pemakaian sarana dan prasarana yang ada, sehingga sarana dan prasarana yang ada terjaga dengan baik dan berfungsi dalam jangka panjang. Berangkat dari pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola sarana dan prasarana. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Melalui Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator."

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen sarana dan prasaran. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadillah dari UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala

⁴ Wijati, wawancara, Ponorogo, 8 Januari 2020

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs Al-Ikhlas Kebun Ajamu tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis, di mana sebelum mengambil keputusan kepala madrasah selalu melaksanakan kegiatan musyawarah dengan seluruh jajaran dewan guru dan juga staf tata usaha; mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi 8 standar Nasional pendidikan; peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Kebun Ajamu yaitu, sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator; faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ikhlas Kebun Ajamu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor keuangan madrasah sedangkan faktor eksternal yaitu faktor wilayah dan faktor lingkungan masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu perbedaan pada objek dan juga lokasi penelitian. Penelitian Nurul Fadillah lebih menekankan pada peningkatan mutu dalam pendidikan, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Oktavianti dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Muttaqien Parung Bogor”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kepala MTs Darul Muttaqien dalam mengembangkan sarana dan prasarana sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak komite sekolah, lembaga atau instansi lain dan dunia usaha atau industri, melaksanakan *workshop* atau pelatihan terhadap guru secara internal, memberikan pelatihan terhadap staf atau guru mengenai manajemen sarana dan prasarana di sekolah atau di lembaga lain, meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya. Pengembangan sarana dan prasarana ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap mutu pembelajaran di MTs Darul Muttaqien. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian standar sarana dan prasarana dengan kondisi sarana dan prasarana di MTs Darul Muttaqien.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Perbedaan pada objek dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu mengenai strategi pengembangan sarpras yang dilakukan kepala sekolah,

sedangkan peneliti fokus terhadap peran administrator kepala sekolah dalam kegiatan administratif sarana dan prasarana pendidikan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang berada di jalan Lawu Nologaten Ponorogo. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, staf TU, guru dan staf bidang keuangan sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dokumen sekolah yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian proses dalam melaksanakan fungsi manajemen sarana dan prasarana yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, dan penghapusan. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, nyaman, aman dan terkendali dapat terwujud dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik. Jika fasilitas di sekolah tidak lengkap dan memadai, maka kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar yang mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai. Oleh sebab itu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan semaksimal mungkin.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tidak jauh berbeda dengan kegiatan manajemen sarana dan prasarana pada umumnya. Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu kegiatan perencanaan. Dalam kegiatan perencanaan ini melibatkan *stakeholder* sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, waka humas, bidang keuangan dan beberapa guru yang menjadi koordinator tiap jenjang kelas. Perencanaan dilakukan setiap memasuki tahun ajaran baru yang membahas mengenai tujuan sekolah ke depan yang meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Dalam kegiatan penyusunan perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di setiap tahunnya. Waka sarana dan prasarana beserta tim yang telah dibentuk, melakukan

pendataan dan pengecekan sarana dan prasarana sesuai kondisi yang ada, kemudian data tersebut dianalisis bersama dengan kepala sekolah. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam sebuah rapat. Hasil akhir dari kegiatan rapat dituangkan ke dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wijati selaku kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dimulai dengan penyusunan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Rencana jangka menengah disusun setiap empat tahun sekali. Dalam proses penyusunan perencanaan diawali dengan evaluasi diri, yaitu evaluasi sekolah terkait sarana dan prasarana yang diukur dari standar pelayanan minimal. Dalam perencanaan ini, dianalisis kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi untuk ditindaklanjuti dan menyusun RKAS sebagai acuan kegiatan satu tahun ke depan yang kemudian dilaporkan ke yayasan.⁷

Dalam pelaksanaan rencana jangka panjang, sekolah melakukan kegiatan pengembangan gedung ruang kelas baru (RKB) dan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang. Dalam rencana jangka menengah sekolah melakukan kegiatan penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan terkait rencana jangka pendek sekolah melakukan kegiatan rutinitas harian, pekanan dan bulanan serta tahunan.

Kegiatan perencanaan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana ke depannya. Sekolah berusaha agar sarana dan prasarana yang ada bisa memenuhi SNP dengan cara menambal-sulam sarana dan prasarana yang kondisinya rusak ringan serta melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang sekiranya belum terpenuhi. Dengan adanya perencanaan maka semua kegiatan pengadaan dapat terkontrol.

Selanjutnya waka sarana dan prasarana, bapak Nanang Harianto mengungkapkan bahwa dalam penyusunan RKAS terdapat anggaran yang insidentil. Anggaran dana yang insidentil digunakan untuk suatu kebutuhan yang mendadak dan tanpa perencanaan sebelumnya. Dalam melakukan perencanaan, harus mempertimbangkan anggaran yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan agar semua perencanaan sekolah dapat terperinci dan merata di berbagai bidang. Dalam kegiatan perencanaan ini, kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran menjadi prioritas utama. Tujuan utama dari kegiatan penyusunan perencanaan yaitu agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik dengan memberikan kenyamanan kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi.

⁷ Wijati, wawancara, Ponorogo, 11 Februari 2020.

Setelah kegiatan perencanaan yang telah disusun dan disetujui oleh beberapa pihak, selanjutnya dilakukan kegiatan pengadaan. Pengadaan yang dilakukan oleh SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan berdasarkan RKAS. Kegiatan pengadaan tersebut dilakukan oleh waka sarana dan prasarana dan dimonitoring oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan pengadaan, komite sekolah juga ikut dilibatkan. Kegiatan pengadaan tersebut dalam pelaksanaannya tidak langsung direalisasikan begitu saja, namun mempertimbangkan waktu dan keadaan yang ada. Seperti pengadaan gedung, selain membutuhkan waktu perencanaan yang cukup lama, juga membutuhkan anggaran yang cukup banyak. Untuk pembangunan dan pengadaan yang membutuhkan anggaran yang banyak, perealisasiannya tersebut menggunakan dana BOS.

Dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, lembaga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal dan juga internal. Dalam kegiatan kerja sama, pihak-pihak yang diajak kerja sama mendapatkan *reward* dalam bentuk promosi nama lembaga atau perusahaan. Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti pada, 27 Februari 2020 di SDIT Qurrota A'yun, di mana dalam kegiatan adiwiyata, sekolah bekerja sama dengan lembaga PLN Ponorogo, PT. Agrofarma Nusa Raya Ponorogo, salah satu pengusaha Ayam Geprek Ponorogo, Apotek Puspa Husada dan pihak eksternal lainnya. Kegiatan kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk penanaman pohon untuk kegiatan adiwiyata sekolah. Pihak eksternal bekerja sama membuat taman sekolah untuk menunjang kegiatan di luar pembelajaran dan membuat sekolah lebih nyaman, dan rindang.⁸ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nanang Harianto yang mengungkapkan bahwa sumber dana didapat dari dana BOS, iuran wali murid yang dilakukan di awal. Untuk bantuan wali murid diimplementasikan dalam jangka menengah yaitu dalam jangka satu tahun. Untuk dana BOS diimplementasikan dalam kegiatan pemeliharaan. Selain dana dari BOS dan wali murid kita juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal yang diwujudkan dalam bentuk program. Selain dari pihak eksternal kita juga melakukan kerja sama dengan BUMN dan BUMD, misalnya PLN.⁹

Keterlibatan yayasan dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam hal sumber dana yaitu 100%, melihat latar belakang SDIT Qurrota A'yun adalah lembaga sekolah yang bernaung di bawah yayasan. Dalam pendirian gedung dan bangunan sekolah juga melakukan pertimbangan-pertimbangan dan perencanaan yang matang, seperti halnya kontur tanah. Letak sekolah SDIT Qurrota A'yun sendiri cukup strategis dilihat dari tingkat kebisingan dan keamanan. Syarat pedagogis dari ukuran ruangan, utamanya untuk ruangan kelas juga disesuaikan dengan standar pelayanan minimal. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil

⁸ Taman Sekolah, *observasi*, Ponorogo, 27 Februari 2020.

⁹ Nanang Harianto, *wawancara*, Ponorogo, 14 Februari 2020.

dokumentasi yang diambil oleh peneliti mengenai bangunan dan gedung SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang berdiri.¹⁰

Kegiatan selanjutnya setelah pengadaan sarana dan prasarana yaitu inventarisasi atau pencatatan semua perlengkapan yang dimiliki. Dalam kegiatan inventarisasi, pencatatan dan penyusunan barang dilakukan dengan pendampingan dari kepala sekolah. Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai administrator, pendampingan kepala sekolah meliputi beberapa langkah yaitu, kegiatan pencatatan barang dengan membuat kode barang, dan pembuatan laporan. Pembuatan laporan di sini, selain laporan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada pihak yayasan, juga membuat pelaporan mengenai catatan barang inventaris dan bukan inventaris. Selanjutnya catatan tersebut masuk ke dalam buku penerimaan khusus barang inventarisasi, yang dicatat di dalam buku induk inventaris dan buku golongan inventaris. Sedangkan pencatatan bukan inventaris dilakukan di dalam buku non inventaris.

Kegiatan inventarisasi di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo pernah dilakukan secara rutin dan tertib, namun seiring dengan bergantinya waka sarana dan prasarana, maka dalam prakteknya kegiatan inventarisasi yang ada kurang terkondisikan, sehingga pencatatan mengenai barang-barang yang dimiliki oleh sekolah kurang tertata dan diketahui kondisinya. Kegiatan inventarisasi harus dilakukan secara teratur dan tertib, karena proses pencatatan dan penyusunan barang yang telah dimiliki sekolah tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba. Hal tersebut dilakukan agar semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah dapat terpantau kondisi, keadaan serta kegunaannya, yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan selanjutnya. Dalam pelaksanaan inventarisasi di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, barang jenis habis pakai tidak dimasukkan ke dalam inventarisasi. Kegiatan inventarisasi hanya dilakukan untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka waktu panjang.

Kegiatan selanjutnya setelah pelaksanaan inventarisasi yaitu penggunaan. Dalam proses penggunaan sarana dan prasarana tidak lepas dari kegiatan pengawasan dan pemeliharaan. Pengawasan kepala sekolah dilakukan guna membantu warga sekolah dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan sesuai dengan kegunaan dan fungsinya masing-masing. Seperti dalam kegiatan observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang digunakan selain buku dan alat peraga seperti globe, gambar kerangka manusia, peta, dan juga LED TV. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum 2013 dan melihat perkembangan zaman yang serba teknologi. Semua kegiatan

¹⁰ Sarana dan Prasarana SDIT Qurrota A'yun, *dokumentasi*, Ponorogo, 9 Maret 2020.

pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo hampir setiap kelas terpasang LED TV yang digunakan sebagai media pembelajaran di semua mata pelajaran. Dengan adanya LED TV, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat mempermudah pemahaman siswa. Program tersebut juga dapat membuat siswa tidak jenuh dalam pelajaran karena disuguhkan materi dengan bentuk audio visual, sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dan memahami mata pelajaran yang diajarkan.¹¹

Selain penggunaan LED TV sebagai media pembelajaran, di setiap pojok kelas juga terdapat sarana tempat untuk belajar, membaca, dan kreatifitas siswa yakni yang disebut dengan pojok baca siswa. Di setiap dindingnya terdapat gambar-gambar hasil kreativitas siswa. Selain itu tersedia rak buku sebagai sumber belajar siswa. Sarana tersebut dibuat agar siswa mempunyai semangat dalam belajar dan membaca buku setiap harinya. Selain itu sarana tersebut juga dikelola siswa di setiap kelas masing-masing. Sehingga hal tersebut mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab mengenai keindahan dan kebersihan kelas, serta memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan.¹²

Kegiatan pengawasan dan pemeliharaan terkait sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan yang tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, namun semua warga sekolah khususnya waka bidang sarana dan prasarana. Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, pelaksanaan pemeliharaan dan pengawasan dilakukan dengan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan jenis barang dan intensitas pemakaiannya. Dalam kegiatan pemeliharaan dan pengecekan mengenai sarana dan prasarana jika terdapat kerusakan, tim khusus langsung melakukan pelaporan kepada waka sarana dan prasarana untuk ditindaklanjuti. Jika ditemukan kerusakan berat, maka memerlukan jangka waktu yang lama untuk perbaikan dan hal tersebut juga berhubungan dengan pembiayaan.

Perbaikan yang dilakukan terkait rusaknya sarana dan prasarana juga dilihat dari intensitas besar tidaknya peluang barang untuk dapat digunakan kembali. Dalam hal ini kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai administrator, berusaha mencari cara untuk mengelola barang-barang dalam kondisi yang rusak ringan. Untuk barang yang rusak ringan kepala sekolah melakukan perbaikan dengan memanggil orang yang ahli di dalam bidangnya. Untuk barang yang tidak dapat digunakan kembali seperti kertas dokumen yang sudah habis masa

¹¹ Pemanfaatan LED TV, *observasi*, Ponorogo, 14 Februari 2020.

¹² Sarana Ruang POKLIT, *observasi*, Ponorogo, 25 Februari 2020.

aktifnya, dibuat kerajinan tangan dan alat peraga untuk media pembelajaran siswa.

Selain perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan penggunaan, tahap terakhir yang dilakukan oleh SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana adalah tahap penghapusan. Sebelum kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan, waka sarana dan prasarana melakukan pengecekan dan peninjauan ulang untuk dijadikan pertimbangan. Setelah ditentukan kondisinya apakah termasuk sarana yang rusak ringan atau rusak berat, selanjutnya tim sarana dan prasarana menentukan proses penghapusan. Dalam kegiatan akhir manajemen sarana dan prasarana ini, SDIT Qurrota A'yun Ponorogo belum melakukan penghapusan melainkan lebih ditekankan kepada perbaikan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu kegiatan penghapusan belum dilakukan dikarenakan kegiatan inventarisasi yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dapat dilakukan dengan baik oleh kepala SDIT Qurrota A'yun. Peran tersebut mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan hingga penghapusan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Mulyasa, bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam bidang garapan administrasi sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dapat dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi atau pencatatan, dan penghapusan. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.¹³

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kepala sekolah berperan penting dalam mengatur atau mengelola semua kegiatan sekolah, khususnya dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas *stakeholder* di sekolah. Oleh sebab itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan benar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sebagai penanggung jawab, kepala sekolah harus mempunyai upaya khusus dalam meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada. Semua kegiatan pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi,

¹³ Kompri, *Manajemen Sekolah "Teori dan Praktek,"* 197.

pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan berada di bawah koordinasi kepala sekolah. Melihat bidang sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang luas, maka semua warga sekolah mempunyai peran penting dalam tanggung jawabnya masing-masing, khususnya waka sarana dan prasarana.

SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang merupakan sekolah swasta memiliki kemandirian dalam pengelolaan sarana dan prasarananya. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya kepala sekolah untuk terus memberikan dorongan terhadap pengembangan sarana dan prasarana yang ada. Namun di sini kepala sekolah juga menilai bahwa sarana dan prasarana yang ada belum dirasa cukup, sehingga masih banyak keinginan-keinginan untuk direncanakan ke depan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Ibu Wijati mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah belum cukup, masih banyak ruang-ruang yang belum mencapai standar pelayanan minimal. Termasuk barang-barang yang masih direncanakan secara bertahap, misalnya LED TV kita rencanakan dalam waktu tiga tahun seluruh kelas sudah dilengkapi dengan LED TV.¹⁴

Sarana dan prasarana yang telah tersedia meskipun sudah lengkap, tetapi kondisi yang ada dirasa masih perlu pengembangan dan tambal-sulam untuk perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada. Di sini kepala sekolah mengupayakan untuk membuat perencanaan ke depannya yang meliputi rencana jangka panjang dan jangka menengah. Kepala sekolah, memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di sekolah, sekaligus sebagai upaya untuk memenuhi sarana yang dirasa masih banyak kekurangan. Salah satu cara untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada yaitu kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak eksternal dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.

Program kerja sama tersebut dijadikan upaya khusus kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan juga selalu melibatkan pihak eksternal, sehingga antara sekolah dengan pihak eksternal terjalin hubungan kekeluargaan. Terdapat *reward* bagi pihak eksternal yang bekerja sama dengan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Reward* tersebut berupa lembaga mencetak dan mempublikasikan nama-nama pihak yang bekerja sama dengan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan memastikannya di tempat yang strategis serta memberikan tanda pada fasilitas atau barang dari hasil kerja sama dengan pihak eksternal tersebut. Hal tersebut membuat kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak eksternal terjalin dengan baik.

Kegiatan di luar sekolah, yang melibatkan pihak eksternal contohnya adalah kegiatan adiwiyata, kegiatan peduli sampah dan lain sebagainya. Sedangkan

¹⁴ Wijati, wawancara, Ponorogo, 11 Februari 2020.

untuk kegiatan internal seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, melakukan kerja sama dengan wali murid. Ketika terdapat wali murid memberikan bantuan dalam bentuk perealisasi barang, misalnya kipas angin untuk kelas, maka hal tersebut diterima dengan baik dari pihak sekolah. Jadi penerapan strategi dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan melakukan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak tersebut.

Upaya lain yakni kepala sekolah selalu berkonsultasi dengan orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Upaya tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan mengevaluasi sekolah agar mempunyai hasil yang baik untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah ke depan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, melakukan pertimbangan-pertimbangan yang matang dengan melibatkan pihak-pihak yang ahli di bidangnya. Ibu Wijati mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan manajemen sarpras sekolah banyak berkonsultasi dengan orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti bekerja sama dengan arsitek. Setelah itu kita lapor dulu ke yayasan untuk merancang bangunan gedung sekolah. Sehingga nantinya dalam pengelolaan dana bisa lebih efektif dan efisien.¹⁵

Selain itu, dalam meningkatkan sarana dan prasarana kepala sekolah mempunyai terobosan tersendiri. Terobosan tersebut dilakukan dengan melihat skala prioritas dari kepentingan sarana dan prasarana yang akan diadakan, sehingga tidak menghabiskan atau mengurangi pengeluaran untuk pengadaan yang tidak terlalu penting. Dalam melakukan pengadaan, kepala sekolah menekankan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan hal tersebut berkaitan langsung dengan kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi untuk keberhasilan pembelajaran. Mengingat fungsi sekolah adalah sebagai tempat belajar formal dan menimba ilmu.

C. Hasil Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dari penerapan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun Ponorogo tersebut, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sarana dan prasarana yang ada. Di setiap tahunnya kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang menjadikan kebutuhan sekolah sedikit demi sedikit

¹⁵ Wijati, wawancara, Ponorogo, 11 Februari 2020.

dapat terpenuhi. Ibu Wijati mengungkapkan bahwa hasil dari berbagai upaya yang sudah dilakukan itu cukup signifikan.¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Wulandari yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah selama ini sudah berupaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada, karena menyadari banyak sarana dan prasarana harus dilengkapi dan dikembangkan. Evaluasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan sehingga sedikit demi sedikit sarana dan prasarana tercukupi khususnya untuk kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Bapak Nanang Harianto selaku waka sarana dan prasarana juga memberikan tambahan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana melakukan berbagai upaya dengan beracuan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Jadi ketika kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan perealisasiian dari penyusunan perencanaan tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga penerapan upaya kerja sama dengan pihak-pihak eksternal tersebut cukup berjalan dengan baik.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan cukup berhasil. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil dari berbagai upaya tersebut yakni sekolah mampu mengembangkan sarana dan prasarana yang dibuktikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, sanitasi siswa dan guru, aula, lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan panahan, lapangan lompat jauh, lapangan basket, perpustakaan, UKS, masjid, kantin, gazebo, dan 26 ruang kelas. Selain itu, SDIT Qurrota A'yun Ponorogo juga mempunyai sarana unggulan yaitu area pojok baca yang terletak di tengah halaman sekolah dikelilingi oleh taman dan dilengkapi dengan jaringan internet dan wifi. Hal tersebut menjadikan sarana yang dimiliki oleh sekolah berbeda dengan sekolah-sekolah lain, mengingat SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan sekolah swasta yang belum lama berdiri.

Namun dari keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan, juga tidak lepas dari faktor penghambat yang terletak pada tenaga SDMnya. Hal ini dikarenakan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan dan menerapkan sistem *full day school*, sehingga hal tersebut menyebabkan padatnya jam mengajar dan sedikit waktu untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan yang mengakibatkan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan kurang maksimal dan dengan jangka waktu yang tidak rutin. Termasuk juga dengan *maintenance*, karena

¹⁶ Wijati, wawancara, Ponorogo, 11 Februari 2020.

¹⁷ Sri Wulandari, wawancara, Ponorogo, 25 Februari 2020.

bidang garapan sarana dan prasarana sangat banyak, maka tidak memungkinkan untuk menangani kegiatan tersebut dengan tenaga yang jumlahnya kurang.¹⁸

Dari hambatan yang ada, hal tersebut menjadikan kepala sekolah lebih rutin untuk melakukan pendampingan dan pengawasan kepada tim sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan sarana dan prasarana sekolah tetap berjalan dengan baik meskipun kurang maksimal dalam pengelolanya dengan faktor yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta interpretasi hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan dengan baik. Peran tersebut diterapkan melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap seluruh tahapan manajemen sarana dan prasarana yang mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan serta penghapusan. Dalam melaksanakan perencanaan, kepala sekolah menyusun rencana jangka pendek, menengah serta harian dengan melibatkan pihak-pihak sekolah yang terkait. Dalam pengadaan kepala sekolah melakukan analisis terhadap RKAS dari hasil perencanaan awal sebelum perealisasiannya yang dibantu oleh waka sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan inventarisasi kepala sekolah melakukan pengawasan dan pendampingan dalam kegiatan penyusunan dan pencatatan fasilitas sekolah berupa catatan barang, dan pembuatan laporan. Dalam kegiatan penggunaan, kepala sekolah memberikan himbuan kepada warga sekolah dibantu dengan waka sarana dan prasarana. Dalam melakukan pemeliharaan dan pengecekan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan oleh tim khusus dalam waktu yang telah ditentukan didampingi oleh kepala sekolah. Dan dalam tahap penghapusan, kepala sekolah lebih menekankan pada perbaikan fasilitas sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu, kepala sekolah menggiatkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah dengan mengajak kerja sama dengan beberapa pihak eksternal dan beberapa instansional dalam bentuk program-program yang telah dibentuk oleh sekolah. Selain itu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sering melakukan konsultasi dengan pihak tertentu untuk mengembangkan sarana dan prasarana sekolah. Dan upaya ketiga yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan yaitu, kepala sekolah menganalisis dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, sehingga dari permasalahan yang

¹⁸ Nanang Harianto, *wawancara*, Ponorogo, 14 Februari 2020.

muncul kepala sekolah mampu memenuhi dan memperbaiki kebutuhan warga sekolah.

Hasil dari penerapan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yakni sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo setiap tahunnya meningkat seiring dengan bertambahnya peserta didik baru. Meskipun demikian kepala masih terus berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Afif, Faisal, dan Ismeth Abdullah. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Barnawi, dan M. Arifin. *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hajeng Darmastuti dan Kurwanto. "Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan." *Universitas Negeri Surabaya* 3 No. 3 (Januari 2014): 10.
- Hamiyah, Nur, dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.

- Hardinah, Mega. "Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana." *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2007.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ismaya, Bambang. "Pengelolaan Pendidikan." Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Kompri. *Manajemen Sekolah "Teori dan Praktek."* Bandung: alfabeta, 2014.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Madrasah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- M, Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Matin, dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mushthofa, Ahmad. *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Sekolah di SMK Cendekia Madiun*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Priansa, Donni Juni, dan Sonny Suntani Sentiana. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sri Ambar, Wahyu. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Multi Karya Mulia, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.

Widodo, Erna, dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2000.

Wijayanti, Rohana. “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Engga Bandar Lampung 2018,” 2018.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Med Press, 2007.